



Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Dicko Reynaldi Pasaribu^{1*}, Ruswan Nurjadi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Bisnis, Akuntansi, Universitas Harapan Medan, Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Email: ^{1*}dickorey98@gmail.com, ²ruswanurmadi@yahoo.com

(*:coresponding author)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel moderasi pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria sampel yang diperoleh adalah sebanyak 72 perusahaan dengan periode 5 tahun. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Logistik dan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yakni *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Ukuran perusahaan yang berperan sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi hubungan *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

Kata Kunci: *Leverage*, Likuiditas, *Audit Tenure*, Opini Audit *Going Concern*, Ukuran Perusahaan

Abstract

This research aims to examine how leverage, liquidity, and audit tenure affect going concern audit opinions, with company size acting as a moderating variable in infrastructure companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. This research uses a quantitative method, with purposive sampling as the sampling technique. The sample criteria obtained were 72 companies with a period of 5 years. The analysis techniques used in this study are Logistic Regression Analysis and Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the analysis show that the three independent variables, namely leverage, liquidity, and audit tenure, do not affect the going concern audit opinion. Company size, which acts as a moderating variable, cannot moderate the relationship between leverage, liquidity, and audit tenure on the going concern audit opinion.

Keywords: Leverage, Liquidity, Audit Tenure, Going Concern Audit Opinion, Company Size

1. PENDAHULUAN

Prinsip *going concern* merupakan salah satu konsep dasar dalam akuntansi yang menyatakan bahwa suatu entitas diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang dapat diperkirakan. Asumsi ini penting karena menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Jika suatu entitas dinilai tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya, maka laporan keuangan harus disusun berdasarkan nilai likuidasi, bukan nilai penggunaan normalnya. Menurut IFRS [1], asumsi *going concern* memungkinkan laporan keuangan mencerminkan kondisi bisnis yang stabil dan berkesinambungan, sehingga memberikan informasi yang relevan dan andal bagi para pemangku kepentingan.

Dalam praktik audit, prinsip *going concern* berhubungan erat dengan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Opini audit menggambarkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan berdasarkan standar auditing yang berlaku [2]. Salah satu bentuk opini yang sering menjadi perhatian adalah opini audit *going concern*, yaitu opini yang mencerminkan adanya keraguan signifikan terhadap kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. Opini ini sering kali menjadi “peringatan dini” bagi investor, kreditur, dan pihak manajemen terhadap potensi kebangkrutan atau masalah keuangan yang dihadapi perusahaan.

Fenomena ketidakpastian terhadap kelangsungan usaha perusahaan di Indonesia dapat dilihat pada beberapa kasus perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Misalnya, PT Mitra Pemuda Tbk (MTRA) yang selama lima tahun berturut-turut (2019–2023) memperoleh opini “tidak menyatakan pendapat” akibat ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban utangnya serta belum terealisasinya rencana perbaikan likuiditas [3]. Kasus serupa juga terjadi pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yang menerima opini disclaimer dari auditor akibat kondisi keuangan yang



memburuk dan ketidakseimbangan antara asset dan liabilitas [4]. Kedua fenomena ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian dalam konteks audit.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sejumlah faktor dapat memengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Salah satunya adalah *leverage*, yaitu tingkat penggunaan utang dalam membiayai asset perusahaan [5]. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi dianggap memiliki risiko gagal bayar yang lebih besar, sehingga berpotensi menerima opini audit *going concern*. Namun, temuan penelitian masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten; beberapa studi menemukan pengaruh signifikan [6] dan [7] sedangkan penelitian lain menyatakan tidak terdapat pengaruh yang berarti [8] dan [9].

Selain *leverage*, faktor lain yang sering dikaji adalah likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya [10]. Likuiditas yang rendah dapat menimbulkan keraguan terhadap kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya, sehingga meningkatkan kemungkinan diterbitkannya opini audit *going concern*. Namun, seperti halnya *leverage*, hasil penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern* juga masih beragam [11] dan [12].

Faktor lain yang juga menjadi perhatian adalah *audit tenure*, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Masa audit yang terlalu lama dapat menimbulkan penurunan independensi auditor, sedangkan masa audit yang terlalu singkat mungkin mengurangi pemahaman auditor terhadap kondisi perusahaan. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam, di mana sebagian menyatakan adanya pengaruh signifikan [13] sementara faktor lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh [14].

Selain ketiga faktor tersebut, ukuran perusahaan juga diduga berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan akses pendanaan yang lebih baik, namun di sisi lain, kompleksitas operasional yang tinggi dapat meningkatkan risiko audit dan memengaruhi independensi auditor [15] dan [16]. Hasil penelitian tentang peran ukuran perusahaan juga masih menunjukkan inkonsistensi antarpeneliti.

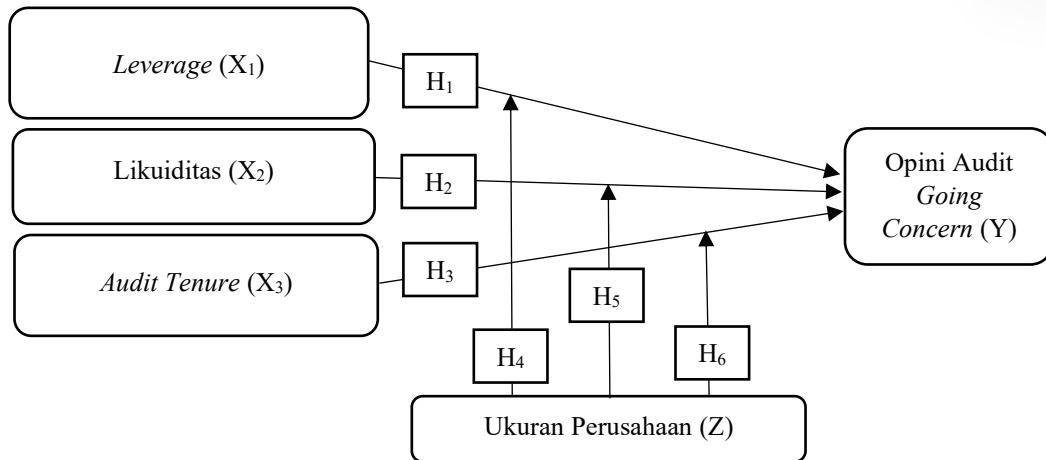
Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat bahwa fenomena empiris dan hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan ketidakkonsistenan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu akuntansi, serta manfaat praktis bagi auditor, manajemen, dan investor dalam menilai keberlangsungan usaha suatu entitas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan perhitungan statistik yang dilakukan pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Dari kriteria penarikan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dapat disimpulkan bahwa yang menjadi sampel adalah 235 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, peneliti mengumpulkan data secara tahunan melalui laporan keuangan dan ringkasan kerja perusahaan tahunan pada periode 2019-2023 yang dipublikasi pada *website* resmi masing-masing perusahaan dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis regresi logistik dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan pendekatan interaksi menggunakan *software* SPSS versi 26.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh [17]. Perbedaan utama terletak pada penambahan variabel ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, yang sebelumnya menjadi variabel independen dalam penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti menambahkan variabel likuiditas dan *audit tenure* sebagai variabel independen. Penelitian ini juga berfokus pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023.

2.1 Hipotesis Penelitian



Sumber: data diolah, 2025

Gambar 1. Kerangka Konseptual

- H₁: *Leverage* berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*
- H₂: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*
- H₃: *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Opini audit *going concern*
- H₄: Ukuran Perusahaan memoderasi *leverage* terhadap Opini audit *going concern*
- H₅: Ukuran Perusahaan memoderasi likuiditas terhadap Opini audit *going concern*
- H₆: Ukuran Perusahaan memoderasi *audit tenure* terhadap Opini audit *going concern*

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala
X ₁ : <i>Leverage</i> (DER)	<i>Leverage</i> adalah rasio yang digunakan untuk menentukan seberapa besar utang dibandingkan dengan aset perusahaan.	$\frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Oktavira & Mudjjah (2023)	Rasio
X ₂ : Likuiditas (CR)	Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia.	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$ Sumber: Safitri & Hasanudin (2024)	Rasio
X ₃ : Audit Tenure	<i>Audit tenure</i> merupakan jangka waktu perikatan yang terjalin antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan auditee yang sama.	1 untuk 1 tahun, 2 untuk 2 tahun, dan seterusnya Sumber: Trianjani, dkk (2023)	Interval
Y: Opini Audit <i>Going Concern</i>	Opini audit <i>going concern</i> merupakan penilaian yang diberikan oleh auditor untuk mengevaluasi ada tidaknya ketidakpastian terkait kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.	Opini Audit <i>Going Concern</i> diberi kode 1 dan opini non- <i>Going Concern</i> diberi kode 0. Sumber: (Novia, dkk 2020)	Dummy



Z: Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan suatu bentuk pengklasifikasian antar perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain.	Ukuran perusahaan = Ln (Total Assets).	Rasio
		Sumber: Kornelis, dkk (2025)	

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa

a. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	235	-4.13	35.47	1.7889	3.11965
Likuiditas	235	.00	438.15	3.4320	28.57920
Audit Tenure	235	1.00	5.00	2.5830	1.38849
Ukuran Perusahaan	235	11.05	32.44	22.6980	5.44376
Opini Audit Going Concer	235	.00	1.00	.0213	.14461
Valid N (listwise)	235				

Sumber: data diolah, 2025

Leverage (X_1)

Leverage dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,7889 Nilai minimum untuk *leverage* sebesar - 4,13 sedangkan nilai maksimum sebesar 35,47 dan standar deviasi sebesar 3,11965.

Likuiditas (X_2)

Likuiditas dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,4322. Nilai minimum untuk likuiditas sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 438,15 dan standar deviasi sebesar 28,57920.

Audit Tenure (X_3)

Audit Tenure dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2,5830. Nilai minimum untuk *audit tenure* sebesar 1,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,00 dan standar deviasi sebesar 1,38849.

Ukuran Perusahaan (Z)

Ukuran Perusahaan dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,6980 nilai minimum untuk ukuran perusahaan sebesar 11,05 sedangkan nilai maksimum sebesar 32,44 dan standar deviasi sebesar 5,44376.

Opini Audit Going Concern (Y)

Opini Audit *Going Concern* dengan jumlah data 235 memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0213. Nilai minimum untuk Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,00 sedangkan nilai maksimum sebesar 1,00 dan standar deviasi sebesar 0,14461.

b. Metode Analisis Regresi Logistik

1. Overall Model Fit

Tabel 3. Overall Model Fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	83.756
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	43.803

Sumber: data diolah, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai -2 log likelihood (blok nomor = 0) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai -2 log likelihood (blok nomor=1), yang mengindikasikan terjadinya penurunan. Dapat disimpulkan bahwa model yang diterapkan cocok dengan



data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model dapat meningkatkan kualitas analisis regresi.

2. Uji kesesuaian *Hosmer-Lemeshow*

Tabel 4. *Hosmer-Lemeshow*

Step	Chi-square	df	Sig.
1	6.185	8	.626

Sumber: data diolah, 2025

Uji kecocokan *Hosmer-Lemeshow* menghasilkan nilai *Chi-Square* sebesar 6,185 dengan tingkat signifikansi 0,626. Nilai probabilitas ini lebih tinggi daripada tingkat signifikansi yang telah ditentukan ($0,626 > 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan diterimanya H_0 , dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara model regresi yang diestimasi dan data observasi yang sesungguhnya.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 5. *Nagelkerke's R Square*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	43.803 ^a	.019	.104

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, yang diperoleh dari analisis regresi, tampak bahwa koefisien determinasi yang dihitung menggunakan *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,104. Hal ini menunjukkan bahwa faktor independen, yaitu *leverage*, likuiditas, dan *audit tenure*, hanya dapat menjelaskan 10,4% dari faktor dependen, yaitu opini audit *going concern*. Sisa yang belum dijelaskan oleh model penelitian ini adalah sebesar 89,6% dan disebabkan oleh variabel lain.

4. Matriks Klarifikasi

Tabel 6. Matriks Klarifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Opini Audit Going Concer	1.00	
Step 0	Opini Audit Going Concer	.00	230	100.0
		1.00	5	.0
Overall Percentage				97.9

Sumber: data diolah, 2025

Hasil pengujian statistik pada tabel menunjukkan nilai statistik *percentage correct* sebesar 97,9 %, Hal tersebut menunjukkan nilai secara keseluruhan bahwa 97,9% sampel dapat diprediksikan dengan tepat oleh model regresi logistik ini. Tingginya persentase ketepatan tabel klasifikasi tersebut (mendekati nilai persentase 100%) mendukung tidak adanya perbedaan yang signifikan terhadap data hasil prediksi dan data hasil observasinya yang menunjukkan sebagai regresi logistik yang baik.



c. Model Regresi Logistik

Tabel 7. Model Regresi Logistik

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-.044	.156	.079	1	.779	.957
	Likuiditas	-1.039	.812	1.634	1	.201	.354
	Audit	-.619	.453	1.868	1	.172	.539
	Tenure						
	Constant	-1.413	1.280	1.217	1	.270	.244

a. Variable(s) entered on step 1: Leverage, Likuiditas, Audit Tenure.

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -1,413 - 0,044X_1 - 1,039X_2 - 0,619X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1,43 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan, maka tingkat opini audit *going concern* berada pada angka -1,134.
2. Variabel *leverage* memiliki koefisien negatif sebesar 0,044, yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar 0,044.
3. Variabel likuiditas memperoleh koefisien negatif sebesar 0,039, sehingga setiap kenaikan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar 0,039.
4. Variabel *audit tenure* memiliki koefisien negatif sebesar 0,619, yang menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan pada variabel ini, dengan asumsi variabel lain tetap, akan menurunkan opini audit *going concern* sebesar 0,619.

d. Pengujian Hipotesis (Uji Wald)

Tabel 8. Uji Wald

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Leverage	-.044	.156	.079	1	.779	.957
	Likuiditas	-1.039	.812	1.634	1	.201	.354
	Audit	-.619	.453	1.868	1	.172	.539
	Tenure						
	Constant	-1.413	1.280	1.217	1	.270	.244

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H_1) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pandangan auditor tentang kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai probabilitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat



signifikansi ($0,779 > 0,05$). Dengan demikian, hipotesis H_1 ditolak, yang berarti bahwa rasio utang tidak mempengaruhi opini mengenai kelangsungan usaha.

2. Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh positif terhadap penilaian *going concern*. Hasil dari uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas yang lebih tinggi daripada tingkat signifikansi ($0,201 > 0,05$). Dengan demikian, H_2 telah ditolak, yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh pada pendapat audit mengenai kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.
3. Hipotesis ketiga (H_3) mengemukakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh pada pendapat audit mengenai kemampuan perusahaan untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Hasil uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya lebih tinggi daripada tingkat signifikansi ($0,172 > 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak, yang berarti bahwa durasi audit tidak memengaruhi opini audit mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

e. **Moderated Regression Analysis (MRA)**

Tabel 9. Moderated Regression Analysis (MRA)

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	L*OAGC	-.001	.006	.030	1	.862	.999
	Li*OAGC	-.036	.031	1.309	1	.253	.965
	AT*OAGC	-.029	.022	1.825	1	.177	.971
	Constant	-1.686	1.063	2.517	1	.113	.185

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

1. Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih kecil daripada tingkat signifikansi ($0,862 > 0,05$), sehingga H_4 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi.
2. Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($0,253 > 0,05$), sehingga H_5 ditolak, yang berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi.
3. Hipotesis keenam (H_6) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) memperlihatkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,177 > 0,05$), sehingga H_6 ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa *audit tenure* tidak memberikan pengaruh terhadap opini audit *going concern* yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan

4. PENGUJIAN

Pengaruh *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Hasil uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,779 > 0,05$). Dengan demikian, H_1 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam kaitan dengan teori Keagenan (*agency theory*), meskipun rasio DER yang tinggi meningkatkan konflik keagenan antara pemegang saham dan kreditur (karena pemegang saham memiliki insentif untuk mengambil risiko tinggi dengan dana utang), auditor mungkin melihat rasio DER yang tinggi sebagai hasil dari



keputusan strategis yang sah, asalkan perusahaan memiliki arus kas operasional yang kuat atau agunan aset yang memadai yang dapat meyakinkan auditor bahwa manajemen mampu memenuhi kewajiban utangnya, sehingga risiko *going concern* dianggap rendah dan tidak perlu ditekankan dalam opini audit, menunjukkan bahwa peran mekanisme tata kelola lain (seperti kualitas aset dan arus kas) lebih dominan dalam mempengaruhi penilaian *going concern* oleh auditor dibandingkan rasio utang saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan [9]. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak mempengaruhi opini audit terkait kemampuan perusahaan untuk bertahan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi memiliki strategi yang baik dalam memperbaiki proses bisnis dan mampu mengelola laporan keuangannya dengan efektif, sehingga tidak memengaruhi keputusan dalam penerbitan opini audit mengenai kelangsungan hidup perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji Wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,201 > 0,05$). Dengan demikian, H_2 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Teori keagenan (*agency theory*) menyatakan, meskipun rasio lancar yang rendah (di bawah 1) dapat menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur (sebagai agen) terkait kemampuan manajemen (prinsipal) dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, auditor (yang bersifat independen) tidak serta-merta memberikan opini *going concern* hanya berlandaskan indikator tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan [18] yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis Hipotesis ketiga (H_3) adalah *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil uji wald (t) menunjukkan nilai probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,172 > 0,05$). Dengan demikian, H_3 ditolak, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa *audit tenure* tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam perspektif teori keagenan, meskipun ada kekhawatiran bahwa hubungan jangka panjang dapat menimbulkan kedekatan yang berpotensi mengurangi objektivitas auditor (*agency problem*), auditor tetap memiliki tanggung jawab profesional dan kode etik untuk menjaga independensinya sebagai pihak eksternal yang mewakili kepentingan pemilik (prinsipal) dan kreditur. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [14] yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi *Leverage* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ($0,862 > 0,05$), sehingga H_4 ditolak. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Dalam kerangka teori keagenan, meskipun tingkat utang yang tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik maupun kreditur (prinsipal), auditor menyadari bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki mekanisme tata kelola dan strategi mitigasi risiko yang lebih matang, sehingga risiko gagal bayar dapat ditekan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [9] yang mendapatkan hasil bahwa Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji Hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Hasil uji Wald (t) menunjukkan probabilitas lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi ($0,253 > 0,05$), sehingga H_5 ditolak, yang berarti likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap opini audit *going concern* dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. Dalam perspektif teori keagenan, meskipun rasio lancar yang rendah dapat menimbulkan kekhawatiran bagi kreditur (prinsipal) mengenai kemampuan manajemen (agen) dalam memenuhi kewajiban, auditor menyadari bahwa skala



perusahaan yang besar seringkali disertai dengan tata kelola yang lebih kuat serta reputasi yang membuat pihak eksternal tetap percaya pada kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan usahanya. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [6] yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap opini audit *going concern*.

Ukuran Perusahaan Dapat Memoderasi *Audit Tenure* Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan temuan pada hipotesis keenam (H_6), dinyatakan *audit tenure* tidak mempengaruhi pendapat audit terkait kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usahanya, dengan ukuran perusahaan berfungsi sebagai faktor yang memoderasi. Hasil dari uji Wald (t) menunjukkan bahwa nilai probabilitas melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,177 > 0,05$), sehingga hipotesis H_6 ditolak. Dalam perspektif teori keagenan, meskipun hubungan audit yang lama berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik atau kreditur (prinsipal), skala perusahaan yang besar biasanya disertai dengan mekanisme pengawasan eksternal dan internal yang ketat, serta tuntutan akuntabilitas publik yang lebih tinggi. Hal ini membuat auditor tetap menjaga profesionalisme dan objektivitasnya dalam memberikan opini, sehingga durasi hubungan audit tidak secara signifikan memengaruhi keputusan pemberian opini *going concern*, terutama pada perusahaan besar yang memiliki reputasi dan kredibilitas kuat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [18] yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi antara pengaruh *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa variabel *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *leverage*, likuiditas dan *audit tenure* terhadap opini audit *going concern*.

REFERENCES

- [1] Rost, B. (2009). International Accounting Standards Board. In *Handbook of Transnational Economic Governance Regimes*. <https://doi.org/10.1163/ej.9789004163300.i-1081.293>.
- [2] Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2021). Standar Audit 700 (Revisi 2021): Perumusan Opini dan Laporan atas Laporan Keuangan. Jakarta: Dewan Standar Profesional Akuntan Publik IAPI.
- [3] www.emiten.com. (2022). *Derita MTRA Mulai Jual Asset, Tak Ada Dukungan Bank dan Supplier Hingga Ditinggal Karyawan*. https://emitennews.com/news/derita-mtra-mulai-jual-asset-tak-ada-dukungan-bank-dan-supplier-hingga-ditinggal-karyawan#google_vignette, diakses 23 Agustus 2025.
- [4] www.kontan.co.id. (2021). *Kurang dari dua pekan, suspend saham Bakrie Telecom (BTEL) mencapai 24 bulan*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/kurang-dari-dua-pekan-suspend-saham-bakrie-telecom-btel-mencapai-24-bulan>, diakses 18 Agustus 2025.
- [5] Kasmir. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- [6] Mujiarto, M., Riyadi, S., & Sandy Mulya, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 588–603. <https://doi.org/10.52644/joeb.v13i2.1542>
- [7] Wijaya, T., & Yanti, L. D. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2018). *eCo-Fin*, 3(2), 257-275.
- [8] Nadhilah, R. (2020). Pengaruh Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* Dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–6. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6917>.



- [9] Putri, N. A., & Hariani, S. (2024). Determinan Opini Audit Going Concern: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Menggunakan Logistics Regression Analysis. *Jurnal Economina*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i1.1118>.
- [10] Halim, A., & Hanafi, M. M. (2009). Analisis Laporan Keuangan Edisi 4. *UPP STIM YKPN. Yogyakarta*.
- [11] Andini, B. N., Soebandi, S., & Peristiwarningsih, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2014-2017). *Media Mahardhika*, 19(2), 380-394.
- [12] Djamil, N., & Sigolgi Aziza, H. (2024). Opini Audit Going Concern : Pengaruh Kualitas Audit, Audit Tenure, Kompleksitas Operasi, Likuiditas, Disclosure, dan Leverage pada Perusahaan yang terdaftar di Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Audit, Akuntansi, Manajemen Terintegrasi*, 2(1), 369–382. <https://naaspublishing.com/index.php/jaamter/article/view/132>.
- [13] Laura, R., Ermaya, H. N. L., & Warman, E. (2021). Apakah Opinion Shopping, Reputasi Kap, Audit Tenure, Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 7(1), 1-10.
- [14] Darwis, H., & Fatmawati, M. (2022). Pengaruh opinion shopping, audit tenure, dan kinerja keuangan terhadap opini audit going concern dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Trust Riset Akuntansi*, 9(2), 1–20.
- [15] Luthfiyah, N., & Darmawati. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Basic Materials. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(2), 715–728.
- [16] Espa, V., & Yantiana, N. (2025). Pengaruh Audit Tenure, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Moderasi Ukuran Perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(3), 902-915.
- [17] Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173.
- [18] Simatupang, R. H., & Listiorini, L. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Management and Economics Research*, 2(1), 13-22.